

## **ANALISIS PENGGUNAAN INTERNET SERTA KENDALA PADA SISWA SLB-B (TUNA RUNGGU) DHARMA ASIH PONTIANAK DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH**

**U.SISFRIAMARIZCA<sup>1\*</sup>, CANDRA LESMANA<sup>2</sup>, HENNY KUSUMAWATI<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi, Fakultas Pendidikan MIPA dan  
Teknologi, IKIP - PGRI Pontianak  
Email:[Uraisisfria@gmail.com](mailto:Uraisisfria@gmail.com)<sup>1</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini untuk mengetahui : (1) Bagaimana Penggunaan Internet siswa Kelas X SLB B Dharma Asih Pontianak dalam proses pembelajaran. (2) Kendala siswa Kelas X SLB B Dharma Asih Pontianak dalam penggunaan internet pada pembelajaran. Metode penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa SLB-B Dharma Asih Pontianak. Data dalam penelitian merupakan lembar observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan sumber data siswa kelas X SMALB-B. Hasil dari penelitian (1) Penggunaan Internet pada Siswa kelas X SMALB-B Dharma Asih Pontianak pada proses pembelajaran, masih sangat kurang. Karena tidak semua siswa dapat dapat memanfaatkan internet untuk belajar secara benar. Sebagian besar siswa hanya menggunakan internet untuk bermain sosial media, game online dan komunikasi. (2) Adapun kendala mereka adalah sulit untuk memahami kata dan kalimat yang ada dalam setiap tampilan atau kalimat perintah tugas yang diberikan. Kesulitan mereka dalam mengartikan setiap kata atau kalimat perintah tersebut ke dalam Bahasa Isyarat.

**Kata Kunci:** Penggunaan Internet, Kendala, Siswa SLB

### **Abstract**

*This research aims to find out: (1) How students use the Internet in Class X SLB B Dharma Asih Pontianak in the learning process. (2) Obstacles for Class X SLB B Dharma Asih Pontianak students in using the internet in learning. This research method is descriptive with a qualitative approach. The population of this study were students of SLB-B Dharma Asih Pontianak. The data in the research are observation sheets, interviews and documentation, with data sources from class X SMALB-B students. The results of the research (1) The use of the Internet in class X SMALB-B Dharma Asih Pontianak students in the learning process is still very lacking. Because not all students can use the internet to study properly. Most students only use the internet to play social media, online games and communicate. (2) Their problem is that it is difficult to understand the words and sentences in each display or task command sentence given. They have difficulty interpreting each word or command sentence into Sign Language.*

**Keyword:** Using Internet, Problem, SLB Student.

## **PENDAHULUAN**

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah menjadi bagian integral dari pendidikan modern, membawa perubahan besar dalam cara kita belajar, mengajar, dan berinteraksi. Pemanfaatan TIK di bidang pendidikan bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas, efisiensi, dan kualitas pembelajaran. Bagian penting dalam pendidikan adalah kegiatan pembelajaran. Menurut Arsyad (2011:21)

mengemukakan bahwa “pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara guru dengan siswa“. Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa baik secara langsung yang seperti kegiatan di dalam kelas maupun di luar kelas seperti melalui *Learning Management System (LMS)*.

Hal ini juga menjadi isu penting untuk pengembangan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, dimana internet dapat sangat bermanfaat bagi anak-anak berkebutuhan khusus, karena dapat dirancang untuk memenuhi kebutuhan mereka dengan cara yang mendukung perkembangan dan pembelajaran mereka. ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) merupakan anak yang secara signifikan berbeda dengan anak-anak lainnya, mereka yang secara fisik, psikologi, kognitif atau sosial terhambat dalam mencapai tujuan-tujuan/kebutuhan dalam dan potensinya secara maksimal seperti gangguan berbicara, cacat tubuh, retardasi mental dan gangguan emosional. “Anak-anak berbakat dengan intelegensi tinggi juga dapat dikategorikan sebagai anak berkebutuhan khusus/luar biasa, karena membutuhkan pelayanan yang terlatih dari tenaga profesional” Suran dkk dalam (Mangunsong, 2009:3).

Keberadaan ABK di Indonesia tidak dapat diabaikan, mengingat jumlah mereka yang meningkat tajam dalam beberapa tahun terakhir karena semakin mudahnya untuk menemukan anak-anak dengan gangguan tumbuh kembang baik secara fisik, intelektual, emosi maupun sosial ditengah masyarakat saat membuka acara Parenting Education dalam rangka HAN (Hari Anak Nasional) 2013.

Pada studi kasus ini penulis fokus pada satu ketunaan saja, yakni Tuna Rungu (B). Perlu diketahui Tuna Rungu merupakan orang yang memiliki gangguan terhadap pendengarannya. Tetapi anak Tuna Rungu juga memiliki kesulitan dalam penggunaan dan pemahaman internet pada proses belajar mengajar. Salah satu contoh nyata adalah ketika Bapak / Ibu Guru memberikan tugas yang berkaitan dengan internet, banyak dari mereka yang tidak paham, apa dan bagaimana cara menyelesaikannya. Hal ini dikarenakan penyampaian informasi dan perintah tugas kepada siswa berbeda dengan penerimaan, sehingga apa yang diharapkan tidak sesuai. Contoh ketika guru memberikan tugas “carilah 3 nama perangkat lunak

komputer di internet, dan jelaskan fungsinya” untuk anak normal biasa mereka akan paham. Mencari 3 nama alat perangkat lunak, lalu menjabarkan fungsi dari masing-masing alat tersebut. Sedangkan untuk anak Tuna Rungu, mereka akan mengalami kesulitan. Mereka hanya paham pada satu perintah yaitu “ cari 3 nama alat perangkat lunak komputer “

Dari hal di atas dapat diketahui bahwa, Adanya penyampaian dan penerimaan yang berbeda, Siswa belum paham proses penggunaan internet yang benar, Siswa bingung saat akan menggunakan internet itu sendiri, Sehingga, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui : (1) Bagaimana Penggunaan Internet siswa Kelas X SLB B Dharma Asih Pontianak dalam proses pembelajaran? (2) Bagaimana Kendala siswa Kelas X SLB B Dharma Asih Pontianak dalam penggunaan internet pada proses pembelajaran.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk meneliti kondisi objek secara alamiah tanpa manipulasi, dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2019). Metode ini bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, dan menjelaskan permasalahan yang diteliti secara mendalam, baik pada individu, kelompok, atau kejadian tertentu. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, dengan analisis data yang bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Menurut Hanik (2015), penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan objek berdasarkan data atau sampel yang diperoleh, sementara Purnia (2020) menekankan bahwa penelitian ini memberikan gambaran objektif mengenai keadaan yang diteliti. Arifin (2012) menambahkan bahwa penelitian ini dilakukan secara wajar dan natural sesuai kondisi lapangan, mengumpulkan data kualitatif dari studi kasus, wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan permasalahan siswa kelas X terkait penggunaan internet dan menemukan solusi atas permasalahan tersebut. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer meliputi hasil wawancara dan dokumentasi langsung dengan responden, sementara data sekunder diperoleh dari berbagai sumber untuk mendukung hasil penelitian, seperti dokumentasi foto, hasil observasi, dan wawancara siswa yang menunjukkan rendahnya pengetahuannya akan penggunaan internet dalam pembelajaran (Sapto dkk, 2019).

Sumber data dibagi menjadi dua jenis: sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh peneliti langsung dari lapangan melalui observasi dan wawancara, misalnya siswa kelas X SMALB B Dharma Asih Pontianak. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen atau pihak lain, seperti dokumen resmi, rekaman, dan catatan (Murdiyanto, 2020; Sapto dkk, 2019).

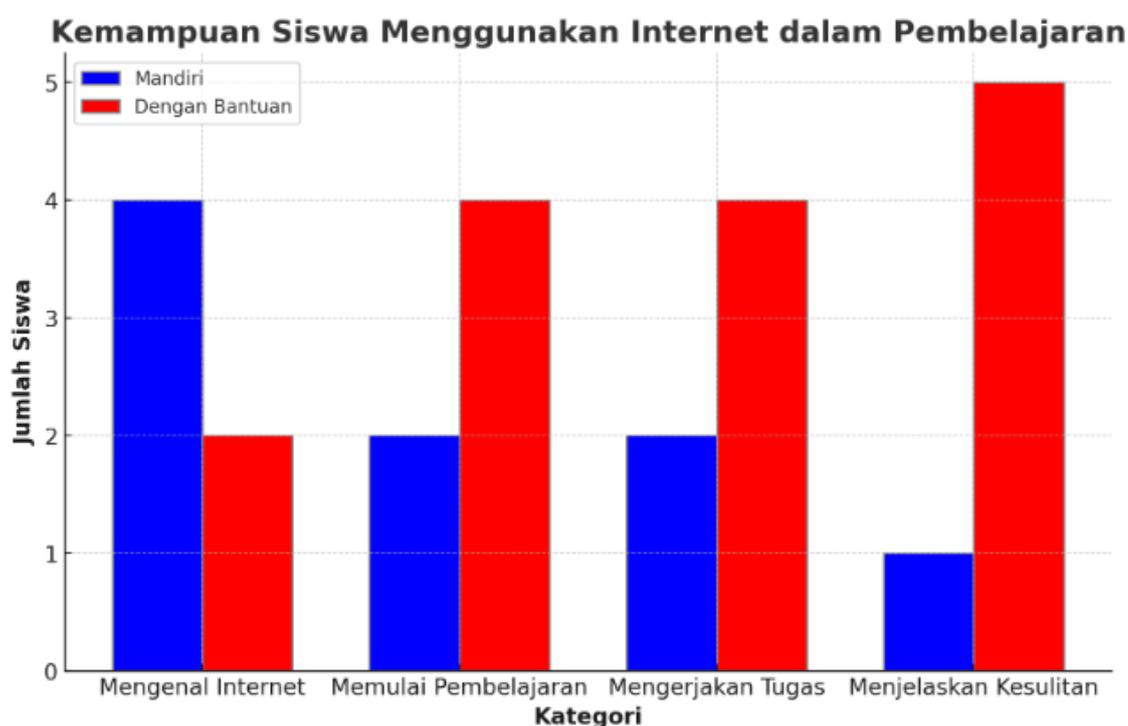
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian ini telah dilaksanakan selama 1 bulan, pada bulan Mei 2024. Dimana lokasi penelitian berada di Sekolah Luar Biasa Dharma Asih di Kota Pontianak. Analisis berfokus pada penggunaan internet oleh siswa SLB-B Dharma Asih serta kendala yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai enam informan yang terdiri dari dua informan kunci dan empat informan pendukung. Informan kunci dan pendukung diambil dari kelas X SMALB. Jadwal wawancara diatur untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan memperkuat data yang diperoleh di lapangan.

Hasil observasi yang telah dilakukan di kelas X SMALB mengungkapkan beberapa hal penting terkait penggunaan internet oleh siswa adalah sebagai berikut; (1) Dari enam siswa, empat siswa mengenal internet dan mampu mengaksesnya dengan panduan, sementara dua siswa memerlukan bantuan dalam langkah-langkah dasar mengakses internet. (2) Hanya dua siswa yang memahami cara menggunakan internet untuk memulai pembelajaran, sedangkan empat siswa lainnya memerlukan

pendampingan dalam setiap langkah. (3) Ketika mengerjakan tugas menggunakan internet, dua siswa dapat melakukannya secara mandiri, sementara empat siswa lainnya memerlukan bantuan secara rinci. (4) Hanya satu siswa yang mampu menjelaskan kesulitan dan kendala dalam pembelajaran, sementara lima siswa lainnya kesulitan karena ketidakpahaman mereka, terutama dalam menerjemahkan kalimat perintah ke dalam bahasa isyarat. Berikut adalah grafik batang yang menunjukkan kemampuan siswa dalam menggunakan internet dalam pembelajaran.



Gambar 1 . Kemampuan siswa kelas X SMALB B Dharma Asih Pontianak dalam menggunakan Internet

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut;

1. Mengenal Internet: 4 siswa dapat mengakses internet dengan panduan, sementara 2 siswa memerlukan bantuan dalam langkah-langkah dasar.
2. Memulai Pembelajaran: Hanya 2 siswa yang memahami cara menggunakan internet untuk memulai pembelajaran, sedangkan 4 siswa lainnya memerlukan pendampingan dalam setiap langkah.

3. Mengerjakan Tugas: 2 siswa dapat mengerjakan tugas menggunakan internet secara mandiri, sementara 4 siswa lainnya memerlukan bantuan secara rinci.
4. Menjelaskan Kesulitan: Hanya 1 siswa yang mampu menjelaskan kesulitan dan kendala dalam pembelajaran, sementara 5 siswa lainnya kesulitan karena ketidakpahaman mereka.



Gambar 2. Pendampingan peneliti kepada siswa berkebutuhan khusus di kelas X SMALB B Dharma Asih Pontianak

Hasil wawancara menunjukkan bahwa semua siswa di kelas X mengetahui tentang internet, namun pemahaman mereka terbatas pada konsep internet sebagai "online" atau "google". Tidak semua siswa memahami penggunaan internet dalam kegiatan pembelajaran, meskipun hampir semua siswa menyukai internet karena menyediakan berbagai tampilan yang menghibur. Penggunaan internet dalam proses pembelajaran dianggap sulit oleh siswa karena mereka harus berusaha memahami setiap kalimat yang muncul dan menerjemahkannya ke dalam bahasa isyarat. Siswa juga mengakui bahwa internet sangat membantu mereka dalam proses pembelajaran.

### **Pembahasan**

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di kelas X SMALB mengungkapkan beberapa tantangan dan peluang dalam penggunaan internet sebagai alat pembelajaran. Observasi menunjukkan bahwa dari enam siswa, empat siswa mengenal internet dan mampu mengaksesnya dengan panduan, sementara dua siswa memerlukan bantuan dalam langkah-langkah dasar, seperti menunjukkan ikon yang harus dibuka. Hal ini dapat dikaitkan dengan tahapan awal dalam Kerucut

Pengalaman Edgar Dale (Sari, 2019) bahwa pengalaman langsung dan partisipasi aktif yang membantu siswa memahami konsep dasar penggunaan teknologi. Pendapat tersebut sejalan dengan (Ramadia, Komariah & Arifin, 2023) penggunaan teknologi dapat menampilkan kegiatan-kegiatan ekonomi secara langsung melalui media digital.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa hanya dua dari enam siswa yang memahami cara menggunakan internet untuk memulai pembelajaran, sedangkan empat siswa lainnya membutuhkan pendampingan dalam setiap langkah, termasuk memasukkan perintah ke dalam mesin pencari. Ketika mengerjakan tugas menggunakan internet, dua siswa dapat melakukannya secara mandiri, sementara empat siswa lainnya memerlukan bantuan dalam setiap detail, termasuk mengoreksi hasil pencarian mereka. Ini menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pengalaman langsung (*doing the real thing*) lebih mungkin mengingat dan menerapkan pengetahuan mereka dibandingkan mereka yang hanya menerima instruksi verbal atau visual tanpa partisipasi aktif. Sehingga adanya pendamping bagi siswa berkebutuhan khusus sangat membantu mempermudah pemahaman materi. Hasil penelitian yang diperoleh sejalan dengan Marthunis (2020) yang menyatakan bahwa adanya guru tamu memberi pengalaman belajar yang lebih konkret kepada siswa, dimana siswa dapat melakukan interaksi langsung dengan narasumber.

Selain itu, observasi menunjukkan bahwa hanya satu siswa yang mampu menjelaskan kesulitan dan kendala yang dihadapi dalam pembelajaran, sementara lima siswa lainnya kesulitan karena ketidakpahaman mereka, terutama dalam menerjemahkan kalimat perintah ke dalam bahasa isyarat. Menurut Kerucut Pengalaman Edgar Dale, pengalaman yang melibatkan simulasi atau kegiatan langsung lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan retensi informasi daripada pengalaman yang hanya berbasis kata atau simbol.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa semua siswa mengetahui tentang internet, namun pemahaman mereka terbatas pada konsep internet sebagai "online" atau "google". Tidak semua siswa memahami penggunaan internet dalam kegiatan pembelajaran, meskipun hampir semua siswa menyukai internet karena

menyediakan berbagai tampilan yang menghibur. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun media visual (seperti video atau gambar) dapat menarik perhatian dan minat siswa, pengalaman ini harus dilengkapi dengan aktivitas praktis untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan.

Para siswa juga mengakui bahwa menggunakan internet dalam proses pembelajaran sulit karena mereka harus berusaha memahami setiap kalimat yang muncul dan menerjemahkannya ke dalam bahasa isyarat. Hal ini diperumit oleh kenyataan bahwa tidak semua kalimat dapat diterjemahkan langsung ke dalam bahasa isyarat, seringkali memerlukan ejaan per huruf. Setiap siswa memiliki pemahaman yang berbeda dan menggunakan dua jenis bahasa isyarat yang berbeda, yaitu BISINDO dan SIBI, yang memiliki gerakan yang berbeda pula. Ini menunjukkan pentingnya penyesuaian metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individual siswa, sejalan dengan prinsip-prinsip belajar yang disarankan oleh teori konstruktivis.

Meskipun demikian, siswa-siswa tersebut mengakui bahwa internet sangat membantu mereka dalam proses pembelajaran, seperti yang dijelaskan oleh beberapa siswa yang sudah paham dan mengerti cara menggunakan internet. Menggunakan internet sebagai alat pembelajaran dapat dikategorikan sebagai pengalaman belajar berbasis teknologi (*technology-based learning*), yang menurut Kerucut Pengalaman Edgar Dale, terletak pada tingkat yang lebih tinggi dalam retensi informasi jika dipadukan dengan aktivitas yang melibatkan partisipasi aktif siswa.

Dengan mengaitkan temuan observasi dan wawancara sejalan dengan teori Kerucut Pengalaman Edgar Dale, dimana kita ketahui bahwa kombinasi antara pengalaman langsung, partisipasi aktif, dan penggunaan media visual dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, terutama dalam konteks penggunaan teknologi seperti internet. Penyesuaian metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan individual siswa juga sangat penting untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian menunjukkan bahwa dari enam siswa kelas X SMALB, empat siswa mampu mengakses internet dengan panduan, sementara dua siswa membutuhkan bantuan dalam langkah dasar. Hanya dua siswa yang dapat menggunakan internet untuk memulai pembelajaran dan mengerjakan tugas secara mandiri, sedangkan empat siswa lainnya memerlukan pendampingan penuh. Hal ini menekankan pentingnya pendampingan bagi siswa berkebutuhan khusus dalam memahami dan menggunakan teknologi internet dalam proses pembelajaran.
2. Semua siswa kelas X mengetahui internet sebagai "online" atau "google", namun tidak semua memahami penggunaannya dalam pembelajaran. Kesulitan utama adalah dalam menerjemahkan instruksi ke dalam bahasa isyarat, yang memerlukan ejaan per huruf dan pemahaman dua jenis bahasa isyarat berbeda (BISINDO dan SIBI). Solusi yang diidentifikasi termasuk pendampingan aktif dan penggunaan metode pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam menggunakan internet.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hanik, Umi. 2015. *Implementasi Total Quality Management dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan*. Semarang: Rasail Media Group.
- Mangunsong, Frieda. 1998. *Psikologi dan Pendidikan Anak Luar Biasa*. Jakarta: LPSP3 UI.
- Mangunsong, Frieda. 2009, *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Depok:
- Marthunis, M. (2020). Learning Organization Membangun Komunitas Pembelajar Di Sekolah: Pengalaman Sekolah Sukma Bangsa. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 135-160.

- Murdiyanto, Eko. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi)* disertai Contoh Proposal). Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat, UPN “Veteran” Yogyakarta Press.
- Purnia, D.S & Alawiyah, T. 2020. *Metode Penelitian: Strategi Menyusun Tugas Akhir*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ramadia, G., Komariah, K., & Arifin, M. H. (2023). Pengembangan Multimedia Berbasis Google Sites Pada Materi Kegiatan Ekonomi terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 14(3), 276-284.
- Sapto, A., Yulia, D. S. F., & Wahjoedi. 2019. Pengaruh metode pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar bahasa indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 4(6), 808–814.
- Sari, P. (2019). Analisis Terhadap Kerucut Pengalaman Edgar Dale Dan Keragaman Dalam Memilih Media. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 42–57.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet.